

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap orang pasti mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, karena pada dasarnya kehidupan seseorang tidak pernah lepas dari sebuah masalah. Ketika seseorang telah mendapatkan sebuah masalah, orang tersebut akan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Permasalahan yang terjadi pada diri seseorang ini biasanya dapat mendeswasakannya, dan dari permasalahan tersebut orang mampu menemukan hikmah yang ada dibalik permasalahan yang dihadapinya. Terkait dengan masalah, pendidikan di Indonesia tidaklah luput dari sebuah masalah, khususnya dalam pembelajaran. Pembelajaran mencerminkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh dua arah atau bisa dikatakan sebagai proses komunikasi interaktif dua arah (Nasucha, 2019:5). Salah satu perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan atau membentuk jejaring. Model-model pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 meliputi : *discovery/inquiry learning, project based learning, dan problem based learning.*

Pembelajaran Berbasis Masalah atau sering juga bisa disebut dengan *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik akan bekerja sama dalam sebuah tim untuk memecahkan sebuah permasalahan yang nyata di dunia ini. Permasalahan ini digunakan untuk membuat peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi pada pembelajaran yang dimaksud. Pannen (2001 : 85) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

berbasis masalah atau *problem based learning*, siswa diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Sedangkan Glazer dalam Nafiah, Yunin Nurun & Suyanto, Wardan (2014 : 127) menyatakan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan bahwa belajar sebagai proses pemecahan masalah dan siswa diharapkan dapat berpikir kritis di dalam konteks yang sebenarnya. Penerapan pembelajaran PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) dalam suatu kelas, peserta didik dapat bekerja dalam bentuk tim untuk memecahkan permasalahan di dunia nyata. Berbeda dengan model pembelajaran penemuan yang permasalahannya cenderung direkayasa karena tujuannya bukan mencari solusi, melainkan untuk menemukan sesuatu atau hal-hal yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tuntutan KD dalam kurikulum.

Pembelajaran berbasis masalah akan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana belajar dan bekerja sama dengan timnya untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan di dunia nyata. Masalah yang diberikan kepada peserta didik bermaksud agar mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Peran guru dalam hal ini adalah mendorong siswanya agar bersikap kritis, yakni guru dapat menilai benar salahnya, tepat tidaknya, dan baik buruknya sesuatu. Guru perlu memberi rangsangan dan menantang siswa untuk berpikir, memberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, berinisiatif dan bertindak.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu membuat kondisi belajar yang semula siswa hanya mendapatkan informasi dari guru menjadi proses pembelajaran yang menekankan pada cara mendapatkan pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individual maupun kelompok. Pembelajaran berbasis masalah juga mendorong siswa terbiasa dalam berkolaborasi dengan temannya. Hal ini disebabkan dalam model tersebut mereka tidak bisa lepas dari kegiatan bertukar pikiran dan pendapat

antara siswa satu dengan yang lain, termasuk dalam rangkaian penemuan solusi dari permasalahannya.

Model PBM juga mendorong terbentuknya saling ketergantungan antar siswa secara positif. Hal tersebut terjadi karena, di dalam suatu proses pemecahan masalah memerlukan pandangan dari banyak pihak sehingga mendapat solusi yang terbaik dan disepakati oleh bersama. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, sehingga siswa secara mandiri dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Tidak hanya permasalahan yang ada pada dirinya saja tetapi siswa diharapkan menjadi solusi dari beragam masalah yang mungkin dihadapi di lingkungan dan masyarakatnya.

Mencari sumber untuk dituliskan pada laporan hasil observasi dan menggunakan sumber tersebut menjadi suatu permasalahan, sehingga bisa menyusun teks laporan hasil observasi merupakan hal yang sama dengan pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan permasalahan.

Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terdapat kompetensi dasar tentang keterampilan menulis. Menulis merupakan proses menjadi kreatif karena saat menulis banyak melibatkan cara berpikir yang luas. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan seseorang, menulis merupakan keterampilan berbahasa paling sulit, tidak semua orang bisa menulis dengan baik. Kegiatan menulis sangatlah penting, oleh karena itu menulis membutuhkan perhatian yang intensif. Setiap orang harus mempunyai keterampilan menulis agar dapat menulis dengan baik.

Teks adalah satuan bahasa yang diungkapkan secara tertulis dan bermakna melalui tata organisasi tertentu yang digunakan untuk menuangkan segala gagasan dalam bentuk sebuah karya tulis. Dari kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam berbahasa, salah satunya adalah menulis teks laporan hasil observasi. Teks yang

terdapat pada kurikulum 2013 dapat dibagi menjadi dua, yaitu teks sastra dan non sastra. Menulis laporan hasil observasi termasuk teks non sastra, karena menulis laporan hasil observasi merupakan teks jenis faktual atau nyata, yang dapat bersifat ilmiah ataupun *informative*. Wujud dari teks laporan hasil observasi berupa pelaporan sebuah peristiwa, laporan kegiatan, laporan observasi, laporan perjalanan dan laporan wawancara.

Teks laporan hasil observasi menjadi perhatian dalam pembelajaran kurikulum 2013 karena teks ini hampir mempunyai kesamaan dengan teks deskriptif. Jika membahas tentang topik secara khusus berarti teks itu merupakan teks deskriptif sedangkan teks yang memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis, bentuk, ciri, atau yang sifat umum seperti hewan, tumbuhan, manusia atau peristiwa lainnya itu termasuk teks laporan hasil observasi. Teks deskriptif dan teks laporan hasil observasi memiliki struktur yang berbeda. Teks laporan hasil observasi mempunyai tingkat urgensi yang lebih tinggi dibandingkan teks yang lain.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi ?
2. Apakah model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tanpa model pembelajaran berbasis masalah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Terdapat dua tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam menulis teks laporan hasil observasi

2. Untuk mengetahui efektif atau tidak penggunaan siswa model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian tentang model pembelajaran berbasis masalah dapat menambah ilmu pengetahuan, serta ilmu tentang model pembelajaran berbasis masalah ini dapat berkembang dan yang utama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah
- c. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi memberikan pengalaman baru dan dapat menambah motivasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks laporan hasil observasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya itu saja penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian yang relevan.